

PENGARUH BAKAT POTENSI KEWIRAUSAHAAN DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Aniek Rumijati
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: rumijatit@umm.ac.id

Abstract

This study aims to describe the talent and entrepreneurship that have the potential students, teaching methods courses in entrepreneurship, student interest in entrepreneurship and know the effect of entrepreneurial talent and potential and methods of interest in entrepreneurship students. The analysis tool used is the range of scale and multiple linear regression. Results obtained findings that entrepreneurial talent and competence of students is very high, both entrepreneurial learning methods and student interest in entrepreneurship is very high. Entrepreneurial talent and potential has the strongest influence on student interest in entrepreneurship than learning methods, while learning method had no significant effect.

Keywords: *Entrepreneurship, Talent and Potential Entrepreneurship, Learning Methods, Interest in Entrepreneurship*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bakat dan kewirausahaan yang memiliki potensi siswa, metode pengajaran mata kuliah kewirausahaan, minat mahasiswa dalam berwirausaha dan mengetahui pengaruh bakat kewirausahaan dan potensi dan metode minat siswa berwirausaha. Alat analisis yang digunakan adalah rentang skala dan regresi linier. Hasil yang diperoleh temuan bahwa bakat kewirausahaan dan kompetensi siswa sangat tinggi, kedua metode pembelajaran kewirausahaan dan minat siswa dalam berwirausaha sangat tinggi. Bakat kewirausahaan dan potensi memiliki pengaruh kuat pada minat siswa dalam berwirausaha daripada metode pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: *Kewirausahaan, Bakat dan Potensi Kewirausahaan, Metode Belajar, Minat Entrepreneurship*

Data tentang pengangguran yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa selama tahun 2004 – 2007 pengangguran sarjana mencapai lebih dari 50 persen dan ini lebih besar jika dibandingkan dengan pengangguran lulusan diploma I/II dan akademi/diploma III (*Kompas*, Nopember 2008). Keadaan ini disebabkan antara lain karena para lulusan pada umumnya lebih menginginkan untuk bekerja baik di pemerintahan atau di swasta (*job seeker*) dan bukan menciptakan usaha (*job creator*).

Pendapat ini didukung oleh data bahwa lebih dari 80% sarjana memilih bekerja sebagai buruh atau karyawan, dan hanya sekitar 6% yang bekerja sendiri. Sampai saat ini dunia wirausaha belum merupakan sebuah lapangan yang diminati bagi sarjana yang sedang mencari kerja, padahal usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan usaha yang telah terbukti mampu menghadapi keadaan krisis ekonomi yang terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *World Bank* (1994) menunjukkan bahwa di sebagian besar negara, keberadaan Perguruan Tinggi berkorelasi positif dengan pengembangan ekonomi dan sosial. Sebagian besar masyarakat juga masih menganggap bahwa Perguruan Tinggi mempunyai peran penting dalam menentukan karier pekerjaan dan menentukan keberhasilan dalam karier. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Yohnson (2003) bahwa Universitas berperan menjadi pemberi informasi tentang kesempatan apa yang akan didapat jika menjadi wirausahawan, serta memberikan pendidikan kewirausahaan dan memberi wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan

ilmunya dengan mendirikan bisnis kecil di lokasi Universitas.

Berdasarkan hasil temuan *World Bank* dan Yohnson (2003) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pilihan yang paling tepat untuk mengembangkan potensi wirausaha mahasiswa. Proses pembelajaran harus mampu menghasilkan lulusan yang berwawasan pencipta kerja, sehingga harus ada perubahan secara sistematis kurikulum (tujuan, metode maupun materi pembelajaran) dan strategi pembelajaran yang ada. Selama ini sistem pembelajaran atau pendidikan yang dikembangkan kurang menjamin kreativitas untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pendidikan.

Universitas mempunyai peranan yang sangat penting untuk memotivasi sarjana menjadi wirausahawan muda dan mampu menumbuhkan jumlah wirausahawan melalui reorientasi terhadap pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang selama ini dilakukan. Dengan demikian, diharapkan dapat menanamkan jiwa wirausaha kepada mahasiswa, agar setelah lulus para alumninya mempunyai mental wirausaha dan juga menumbuhkan minat berwirausaha.

Di sisi lain, Andrias (2005) menyatakan bahwa setiap orang berpotensi menjadi wirausaha tidak berarti akan terjadi dengan sendirinya. Setiap orang harus membuat keputusan untuk menjadi apapun yang dicita-citakan sesuai dengan pengenalannya terhadap bakat, talenta, dan potensi dirinya masing-masing. Oleh karena itu setiap orang yang akan menjadi wirausaha harus mengenali potensi atau bakat yang dimiliki karena wirausaha harus memiliki ciri-ciri

tertentu, yang oleh Schermerhorn dideskripsikan sebagai perilaku yang dinamik, kreatif, berani menghadapi risiko, dan inovatif.

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh hasil penelitian Mujiasih (2006) yang menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Diponegoro dengan sumbangan efektif sebesar 61,15%. Kedua penelitian tersebut juga didukung oleh pernyataan Pranowo dalam Ekofeum (2006) bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan faktor bawaan (minat, motivasi, bakat) dan faktor lingkungan (masyarakat dan pendidikan). Keselarasan antara potensi bawaan dan lingkungan akan dapat membawa pencapaian tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan .

Sejak awal, perguruan tinggi perlu mengenali dan mengidentifikasi bakat dan potensi serta minat berwirausaha dari mahasiswa untuk diarahkan menjadi wirausahawan-wirausahawan yang handal. Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi sarjana menjadi wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkembangkan jumlah wirausahawan dan di dukung oleh metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif serta ditunjang dengan adanya unit kegiatan-kegiatan tambahan yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang berminat dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha.

Kegiatan tersebut akan menghasilkan mahasiswa dan lulusan yang benar-benar siap menciptakan lapangan kerja minimal bagi dirinya sendiri, bahkan bagi orang lain. Pendidikan kewirausahaan di kampus

tidak lagi berhenti pada teori-teori, tetapi mahasiswa harus tahu bagaimana cara menjalankan kewirausahaan dan mengalami sendiri menjadi wirausahawan. Selain itu dengan pendidikan kewirausahawan akan memicu keberanian untuk memulai usaha.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan penjelasan yang diuraikan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian: 1. Mengidentifikasi bakat dan potensi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, 2. Mendiskripsikan metode pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan, 3. Mengetahui minat berwirausaha mahasiswa, 4. Menganalisis pengaruh bakat dan potensi kewirausahaan dan metode pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan 5. Mengetahui diantara bakat dan potensi kewirausahaan dan metode pembelajaran manakah yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap minat berwirausaha.

Ilmu kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Sedangkan kewirausahaan (*entrepreneurship*) menurut Thomas yang dikutip Suryana (2001) adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistimatis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Kewirausahaan muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya.

Untuk itu dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan ekonomi global, menurut Zimerer

(1996:53) kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, akan tetapi juga sangat penting bagi kesinambungan perusahaan, artinya, bahwa dalam menghadapi tantangan global diperlukan sumberdaya manusia kreatif, inovatif atau berjiwa kewirausahaan. Wirausaha yang bisa menciptakan nilai tambah dan keunggulan. Wirausaha, seperti yang dinyatakan oleh Schumpeter, sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Selanjutnya Covin & Slevin (1996) menyatakan bahwa pada dasarnya seorang *entrepreneur* dapat dikenali dari sikap dan perilakunya yang mencerminkan tiga dimensi, yaitu : keinovatifan, pengambilan resiko dan keproaktifan. Inovatif mengacu pada kreativitas, ketidaklaziman atau penyelesaian dengan cara baru terhadap masalah-masalah atau kebutuhan. Pengambilan resiko berkaitan dengan kemauan untuk sepakat bahwa terkadang memang harus merugi atau gagal. Sedangkan proaktif berkaitan dengan implementasi yaitu bagaimana melakukan sesuatu yang diperlukan agar dapat berhasil.

Andreas (2005) menyatakan bahwa setiap orang yang berpotensi menjadi wirausaha tidak berarti akan terjadi dengan sendirinya. Setiap orang harus membuat keputusan untuk menjadi apapun yang dicita-citakannya sesuai pengenalan terhadap bakat, talenta dan potensi dirinya masing-masing. Oleh karena itu, setiap orang yang akan menjadi wirausaha harus mengenali potensi atau bakat yang

dimiliki karena wirausaha harus memiliki ciri-ciri tertentu, yang oleh Schermerhorn didiskripsikan sebagai perilaku yang dinamik, kreatif, berani menghadapi resiko dan inovatif.

Kewirausahaan ini dapat ditimbulkan atau dibentuk pada diri seseorang melalui pendidikan atau pelatihan. Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan adalah proses pembelajaran konsep dan skill untuk mengenali peluang-peluang yang orang lain tidak sanggup melihatnya, untuk memiliki *insight, self esteem* dan pengetahuan untuk berani bertindak. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga mempelajari bagaimana mengenali peluang dikaitkan dengan pemanfaatan sumberdaya untuk menghadapi resiko dan memprakarsai bisnis baru.

Pendidikan dan pelatihan untuk membentuk jiwa wirausaha seperti diatas, harus dimulai dengan menilai, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan atau mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat antara lain dari : tujuan pembelajaran, materi, metode, evaluasi pembelajaran, serta strategi pembelajaran. Evaluasi kurikulum harus dimulai setelah ada gambaran yang jelas tentang kompetensi lulusan yang diharapkan dari proses pendidikan. Sedangkan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Bloom (1956), Seels (1990) setiap mata kuliah atau pokok bahasan dapat diidentifikasi adanya tiga ranah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, yaitu : kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Selanjutnya tiap ranah diklasifikasikan lagi dalam beberapa ingkatan atau

tahapan yang harus dicapai (*level of competence*). Untuk tiap ranah pendidikan serta tingkat atau tahap kemampuan yang harus dicapai, diperlukan model pembelajaran tertentu yang sesuai, misalnya kuliah tutorial, diskusi, praktikum, lapangan kerja, simulasi dan lain sebagainya.

Upaya menumbuhkembangkan budaya wirausaha pada mahasiswa, menurut Widyono (2005) dari ketiga ranah tersebut, kewirausahaan didominasi oleh ranah afektif atau sikap dengan tingkat kemampuan yang dicapai minimal internalisasi bahkan menjadi karakterisasi dari mahasiswa. Konsep *entrepreneurship* lebih merupakan suatu perilaku dan sikap yang akan ditumbuhkembangkan sampai menjadi karakter peserta didik. Untuk itu diperlukan cara pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan melalui dimensi-dimensinya, yaitu pola pikir yang inovatif, kreatif, proaktif, fleksibel, berorientasi ke pengembangan dan berani mengambil resiko.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survai dengan populasi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive random sampling* dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Kriteria mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan pada Semester Ganjil 2008-2009 dari semua fakultas yang menawarkan matakuliah kewirausahaan sebagai salah satu sajian mata

kuliahnya di Universitas Muhammadiyah Malang.

Variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel bebas yang digunakan, yaitu bakat dan potensi kewirausahaan (X_1) dan metode pembelajaran kewirausahaan (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y). Kedua variabel ini perlu didefinisikan secara operasional dan ditentukan indikatornya, dengan tujuan agar lebih mudah dalam pengukurannya.

Bakat dan potensi kewirausahaan (X_1) didefinisikan secara operasional sebagai faktor-faktor yang ada dalam diri mahasiswa yang berkaitan dengan potensi dan kepribadian yang dimiliki mahasiswa. Sebagai indikator variabel bakat dan potensi kewirausahaan yaitu: 1. Kepercayaan diri, 2. Berorientasi tugas dan hasil, 3. Keberanian mengambil risiko, 4. Kepemimpinan, 5. Berorientasi masa depan, 6. Kreativitas dan inovasi, dan 7. *Locus of control* internal.

Metode pembelajaran kewirausahaan (X_2) didefinisikan secara operasional sebagai metode, teknik dan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengajar mata kuliah kewirausahaan. Indikator variabel ini meliputi: 1. Tujuan pembelajaran, 2. Materi, 3. Metode, 4. Evaluasi pembelajaran, dan 5. Strategi pembelajaran. Adapun variabel terikat (Y) didefinisikan secara operasional sebagai keinginan mahasiswa dalam mewujudkan atau membentuk usaha baru, dengan indikator: 1. Keinginan untuk bekerja mandiri, 2. Keinginan untuk memperoleh tantangan, 3.

Keinginan memperoleh penghasilan yang fluktuatif dan bukan kecil tapi stabil, dan 4. Keinginan untuk membuat sesuatu yang baru.

Teknik pengukuran variabel penelitian menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban sangat sering atau sangat setuju sampai dengan tidak pernah atau sangat tidak setuju (skor 1 sampai 4). Alat analisis yang digunakan adalah rentang skala dan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearity.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kewirausahaan merupakan salah satu unggulan dari mata kuliah yang ada di Universitas Muhammadiyah Malang. Berbagai usaha telah dilakukan oleh lembaga ini melalui berbagai kebijakannya untuk meningkatkan minat berusaha para mahasiswa. Salah satu unit yang bertujuan dalam pengembangan kewirausahaan adalah Lembaga Pengabdian Masyarakat, dengan berbagai kebijakannya telah membentuk inkubasi bisnis.

Pada tingkat Fakultas di Universitas Muhammadiyah Malang telah dibentuk Pusat Pengembangan Manajemen (PPM), dengan salah satu kegiatannya adalah membina mahasiswa yang berminat lebih dalam *entrepreneurship*, dengan membentuk wadah bagi mahasiswa yang bernama *E-Club*. Selain itu PPM telah menjalin kerjasama dengan berbagai macam UKM yang ada, tidak saja di kota Malang, tetapi juga di wilayah Indonesia lainnya.

Beberapa program studi juga telah menawarkan mata kuliah

kewirausahaan sebagai salah satu sajian mata kuliah yang ditawarkan. Adapun mata kuliah kewirausahaan pada semester ganjil 2008-2009 ditawarkan pada Fakultas Ekonomi (Prodi Akuntansi, manajemen, D3 Perbankan dan IESP); Fakultas Pertanian (Prodi Agrobisnis, Agroteknologi, Kehutanan dan Teknologi Hasil Pertanian), dan Fakultas Peternakan dan Perikanan (Prodi Perikanan dan Peternakan).

Responden penelitian ini berjumlah 120 orang yang terbagi dalam berbagai program studi. Data-data karakteristik responden meliputi: fakultas dan program studi tempat mata kuliah kewirausahaan ditempuh, usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, keinginan bekerja setelah lulus, pengalaman berwirausaha dan teknik pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Responden penelitian ini berasal dari beberapa fakultas yang menawarkan mata kuliah Kewirausahaan pada semester ganjil 2008, yaitu terdiri dari: Fakultas Ekonomi, Pertanian dan Fapetrik dengan berbagai program studi yang ada. Gambaran tentang asal program studi responden ditunjukkan Tabel 1.

Responden yang menempuh mata kuliah Kewirausahaan ada pada semester 3, 5 dan 7, sehingga usia responden berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun. Dari 120 responden, sebanyak 58 orang atau 48,3% adalah laki-laki dan sisanya sebanyak 62 orang atau 51,7 % perempuan. Adapun gambaran mengenai pekerjaan orang tua responden, dibagi menjadi empat kelompok dan jumlah responden pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Fakultas dan Program Studi

No.	Fakultas	Program studi	Jumlah responden	Persentase (%)
		Akuntansi	32	26 %
1.	Ekonomi	Manajemen	60	50 %
2.	Pertanian	Kehutanan	10	8 %
3.	Fapetrik	Perikanan	9	7 %
		Peternakan	9	7 %
		Jumlah	120	100%

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	%
1.	Wirausaha	48 orang	40,8 %
2.	Pegawai negeri sipil	38 orang	31,7 %
3.	Karyawan swasta	22 orang	18,3 %
4.	Lainnya	11 orang	9,2 %
	Jumlah	120 orang	100%

Tabel 3. Responden Berdasarkan Keinginan Bekerja Setelah Lulus

No	Keinginan bekerja setelah lulus	Jumlah	%
1.	Pegawai negeri sipil	31 orang	25,8 %
2.	Wirausaha	69 orang	57,5 %
3.	Karyawan swasta	20 orang	16,7 %
4.	Lainnya (bank, perusahaan asing)	-	-
	Jumlah	120 orang	100%

Penelitian ini juga mengklasifikasikan responden berdasarkan keinginan bekerja setelah lulus. Gambaran responden didasarkan pada keinginan bekerja setelah lulus, diperlukan untuk mengetahui minat mahasiswa setelah lulus. Gambaran ini terbagi menjadi 4 kelompok, sebagaimana dapat dilihat Tabel 3. Dari Tabel 3 dapat diketahui keinginan mahasiswa yang terbanyak adalah berwirausaha, sehingga mata kuliah Kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk menunjang keinginan mereka.

Sebagian responden mahasiswa tersebut juga menyatakan bahwa mereka sudah pernah berwirausaha sebelumnya, bahkan kegiatan tersebut masih berjalan hingga sampai saat ini, beberapa responden yang lainnya menyatakan masih belum pernah

berwirausaha. Gambaran tentang pernah tidaknya atau pengalaman responden dalam menjalankan wirausaha secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada responden, dapat diketahui bahwa teknik pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan yang selama ini paling banyak digunakan secara berturut-turut adalah metode ceramah dan pembahasan kasus, sedangkan metode yang paling jarang digunakan adalah praktik langsung.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Oleh karena itu kuesioner yang dipergunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga diperoleh instrumen yang

valid dan dapat diandalkan. Dari 25 item yang digunakan, setelah melalui uji instrumen, diperoleh hasil bahwa semua instrumen yang digunakan valid (r hitung $>$ r tabel) dan semua variabel digunakan reliabel karena nilai r hitung $>$ 0,6.

Analisis data yang pertama dilakukan analisis rentang skala. Analisis rentang skala digunakan untuk mengetahui potensi dan bakat kewirausahaan mahasiswa atau responden, metode pembelajaran kewirausahaan yang selama ini digunakan dan minat berwirausaha mahasiswa.

Adapun deskripsi jawaban responden dikelompokkan menjadi tiga variabel. *Pertama*, variabel bakat dan potensi kewirausahaan. Hasil

penelitian tentang bakat dan potensi kewirausahaan ditunjukkan Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa bakat dan potensi kewirausahaan mahasiswa mempunyai skor rata-rata 394,7 yang berada pada kategori rentang skala sangat tinggi (antara 390 – 480). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bakat dan potensi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa sangat tinggi. Bakat dan Potensi kewirausahaan mahasiswa sangat tinggi berarti bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, mempunyai jiwa kepemimpinan, berorientasi masa depan, kreatif dan inovatif serta mempunyai *locus of control internal* yang tinggi.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pengalaman Berwirausaha

No	Pernah berwirausaha	Jumlah	%
1.	Ya	69 orang	57,5 %
2.	Tidak	51 orang	42,5 %
	Jumlah	120 orang	100 %

Tabel 5. Jawaban Responden Terhadap Bakat dan Potensi Kewirausahaan (X1)

NO	Item	STS	TS	S	SS	Total	Keterangan
		(1)	(2)	(3)	(4)	Skor	
.		JML	JML	JML	JML	Item	
1.	X1.1	-	-	17	103	463	Sangat tinggi
2.	X1.2	-	14	80	26	372	Tinggi
3.	X1.3	7	33	48	32	345	Tinggi
4.	X1.4	-	14	89	17	363	Tinggi
5.	X1.5	-	18	85	17	359	Tinggi
6.	X1.6	-	2	69	49	407	Sangat tinggi
7.	X1.7	-	1	58	61	420	Sangat tinggi
8.	X1.8	-	3	69	48	405	Sangat tinggi
9.	X1.9	-	2	71	47	405	Sangat tinggi
10.	X1.10	-	2	68	50	408	Sangat tinggi
	Total Skor Variabel					3947	
	Rata-rata Skor variable					394,7	Sangat tinggi

Kedua, variabel metode pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan (X_2). Dari hasil penelitian dapat diketahui jawaban responden tentang metode pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan yang selama ini digunakan. Adapun jawaban responden terhadap metode pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan yang selama ini digunakan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasar Tabel 6 dapat diketahui rentang skala pada variabel metode pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan yang digunakan (X_2) mempunyai skor rata-rata 340,9 yang berada dalam kategori baik (skor antara 300 – 389).

Dengan hasil perhitungan pada Tabel 6, berarti metode pembelajaran kewirausahaan sering mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan (item $X_{2.1}$), sering menumbuhkan sikap mental berwirausaha ($X_{2.2}$) sering meningkatkan ketrampilan berwira-

usaha (item $X_{2.3}$), walaupun responden menganggap pengalaman praktek yang diberikan masih jarang diberikan (item $X_{2.4}$), telah dianggap mampu melibatkan mahasiswa secara aktif pada proses pembelajaran (item $X_{2.5}$).

Metode pemecahan masalah sering diutamakan dalam mata kuliah ini (item $X_{2.6}$), pembahasan masalah untuk pengambilan keputusan sering diberikan (item $X_{2.7}$). Pada item $X_{2.8}$, Responden menganggap bahwa pengamatan bisnis praktis jarang dan bahkan tidak pernah diberikan. Untuk pertanyaan tentang media, sumber informasi dan metode pembelajaran yang bervariasi dianggap sudah sering diberikan (dinyatakan oleh 45 responden), tetapi 44 responden lainnya menyatakan jarang diberikan. Item pertanyaan $X_{2.10}$ tentang kriteria penilaian yang digunakan telah mencakup pengetahuan sikap dan ketrampilan dalam berwirausaha sering dilakukan.

Tabel 6. Jawaban Responden terhadap Metode Pembelajaran Matakuliah Kewirausahaan (X_2)

No.	Item	Tidak Pernah (1) JML	Jarang (2) JML	Sering (3) JML	Sangat Sering (4) JML	Total skor Item	Keterangan
1.	$X_{2.1}$	-	14	70	36	382	Baik
2.	$X_{2.2}$	-	18	71	31	373	Baik
3.	$X_{2.3}$	-	32	62	26	354	Baik
4.	$X_{2.4}$	4	66	31	19	305	Baik
5.	$X_{2.5}$	-	35	64	21	346	Baik
6.	$X_{2.6}$	1	34	73	12	336	Baik
7.	$X_{2.7}$	2	21	79	18	353	Baik
8.	$X_{2.8}$	13	44	45	13	288	Tidak baik
9.	$X_{2.9}$	7	42	55	16	320	Baik
10.	$X_{2.10}$	2	24	74	20	352	Baik
Total Skor Variabel						3409	
Rata-rata Skor variable						340,9	Baik

Terakhir, minat berwirausaha mahasiswa (Y). Dari hasil penelitian tentang variabel terikat, yaitu minat berwirausaha ditemukan kenyataan seperti tercantum pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa minat berwirausaha mahasiswa mempunyai skor rata-rata 396, yang berada pada kategori rentang skala sangat tinggi (antara 390 – 480). Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa sangat tinggi.

Dengan minat berwirausaha yang sangat tinggi, berarti bahwa mahasiswa lebih banyak memilih karier sebagai wirausahawan (*entrepreneur*) (item Y₁). Mahasiswa menganggap dengan penghasilan yang berfluktuasi lebih menarik daripada stabil tetapi kecil (item Y₂), ingin bekerja mandiri (item Y₃), ingin membuat sesuatu yang baru, dan ingin memperoleh tantangan dalam bekerja (item Y₅).

Analisis yang kedua yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu bakat dan potensi (X₁) dan metode pembelajaran (X₂) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagaimana tercantum pada Tabel 8.

Berdasarkan analisis regresi dapat diperoleh lima hasil. *Pertama*, bakat dan potensi kewirausahaan (X₁) dan metode pembelajaran (X₂) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y). Hal ini dibuktikan bahwa nilai F hitung sebesar 17,258 > F tabel sebesar 3,08. Ini menunjukkan apabila bakat dan potensi kewirausahaan mahasiswa semakin tinggi dan metode pembelajaran semakin baik maka minat berwirausaha mahasiswa semakin meningkat.

Tabel 7. Jawaban Responden terhadap Minat Berwirausaha (Variabel Y)

No	Item	Sangat Rendah Jumlah	Rendah Jumlah	Tinggi Jumlah	Sangat Tinggi Jumlah	Total skor Item	Keterangan
1.	Y1.1	-	12	67	41	389	Tinggi
2.	Y1.2	1	20	69	30	368	Tinggi
3.	Y1.3	-	11	52	57	406	Sangat tinggi
4.	Y1.4	-	4	56	60	416	Sangat tinggi
5.	Y1.5	-	1	77	42	401	Sangat tinggi
Total Skor Variabel						1980	
Rata-rata Skor variable						396	Sangat tinggi

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien regresi	t hitung	T signifikan
X1 : Bakat dan Potensi	0,737	5,456	0,00
X2 : Metode Pembelajaran	0,042	0,500	0,765
Konstanta	0,759		
Multiple R	0,477		
R square	0,228		
F hitung	17,258		
Durbin Watson (DW)	2,093		
Tolerance	0,917		
VIF	1,090		

Kedua, secara partial ditemukan bahwa bakat dan potensi kewirausahaan (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y), sedangkan metode pembelajaran (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Ketiga*, bakat dan potensi kewirausahaan mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan metode pembelajaran, karena koefisien regresi X_1 sebesar 0,737 lebih besar daripada koefisien regresi X_2 sebesar 0,042.

Keempat, besarnya kontribusi bakat dan potensi kewirausahaan dan metode pembelajaran terhadap minat berwirausaha sebesar 22,8 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model yang diteliti. *Terakhir*, berdasarkan hasil uji asumsi klasik, diperoleh hasil : (a) tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW sebesar 2,093 terletak diantara du 1,72 dan $dw = 2,37$, (b) tidak adanya multikolinearitas karena nilai tolerance 0,917 > dari 0,1 atau nilai VIF

(*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,090 yang berarti lebih kecil dari nilai 10, (c) dari uji normalitas diketahui bahwa nilai residual menyebar di garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa residual menyebar dengan normal.

Penutup

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa variabel bakat dan potensi kewirausahaan mahasiswa mempunyai pengaruh yang paling kuat pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menumbuhkan bakat dan potensi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa. Pendapat ini memperkuat hasil penelitian Mujiasih (2006) bahwa *self efficacy* mempunyai korelasi positif dengan kewirausahaan. Selain itu memperkuat pendapat Andrias (2005) yang menyatakan bahwa setiap orang berpotensi menjadi wirausaha tidak berarti akan terjadi dengan sendirinya.

Setiap orang yang akan menjadi wirausaha harus mengenali potensi atau bakat yang dimiliki karena

wirausaha harus memiliki ciri-ciri tertentu, yang oleh Schermerhorn didiskripsikan sebagai perilaku yang dinamik, kreatif, berani menghadapi resiko dan inovatif. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan pengembangan karakter, melalui pengembangan *leadership, team work, problem solving dan decision making*.

Metode pembelajaran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Meskipun secara diskriptif hasil menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan dalam kategori baik, tetapi responden juga seringkali menjawab jarang, bahkan tidak pernah pada instrumen yang ditanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran perlu diadakan reorientasi pembelajaran kembali, mengingat mata kuliah kewirausahaan yang selama ini masih jarang menggunakan praktik langsung dan pengamatan bisnis praktis, sehingga disarankan untuk ditingkatkan, seperti yang disarankan Sukardi (2008) bahwa sebaiknya mata kuliah kewirausahaan terdiri dari 35 % teori dan 65 % praktik.

Dengan kesimpulan hasil penelitian ini, mengingat bahwa kontribusi variabel bakat dan potensi, dan metode pembelajaran hanya sebesar 22, 8%, maka bagi peneliti lain disarankan untuk memasukkan variabel lainnya. Misalnya, pekerjaan orang tua, pengalaman, usia dan variabel lainnya sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, H. 2005. *Inovasi Kewirausahaan: Mengukur "Bakat" Kewirausahaan Anda*. Sekolah Penulis Pembelajar. Jakarta.
- Basuki, R. 2003. *Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Entrepreneur dan Independensi dan The Entrepreneur: Performance pada Kawasan Industri Kecil*. *Majalah Manajemen Usahawan Indonesia*, Edisi No. 10 Th. XXXVI Oktober 2007. hal 17 – 32.
- Benedicta. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Penerbit Grasindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometri Dasar, Terjemahan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kompas. 2008. *Kewirausahaan di Galakkan di PTN – PTS*. Edisi 11 Nopember.
- Kompas. 2009. *Beberapa Pilihan Menempa Ilmu Wirausaha*. 19 Mei 2009
- Kristiansen, S. dan N. Indriati. 2004. *Entrepreneurial Intention Among Indonesian*.
- Pranowo, B. 2006. *Jurnal Pembelajaran Yang Menumbuhkan Sikap Wirausahawan*. *Ekonomi Pembangunan FE – UM*, Edisi 4 Januari 2006. [http:// www](http://www).

- Ekofeum.google.com*. Diakses tanggal 15 November 2008
- Singarimbun, M. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Cetakan Kedua. Penerbit PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Steinhoff, D. dan J. F. Burgers. 1993. *Small Business Management Fundamentals*. Sixth Edition. McGraw-Hill, Inc. New York.
- Sugiyono, 1994, *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit CV Alfabeta. Bandung
- Sukardi. 2008. *Pendidikan dan Pemberdayaan Entrepreneurship Mahasiswa*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Kewirausahaan Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh Lembaga Kebudayaan PP Muhammadiyah. 27 Desember 2008 di Mataram.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Umar, H. 2000. *Riset Sumber Daya Manusia*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Widyo, W. 2005. *Perkembangan Pembelajaran Berwawasan Entrepreneurship*.
- Yohnson. 2003. *Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Seri Penelitian Kewirausahaan). [http:// www.dewey.petra.ac.id/jiunkpe_dg_3227.html](http://www.dewey.petra.ac.id/jiunkpe_dg_3227.html)
- Zimmerer, W. T. dan N. M. Scarborough. 1996. *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. Prentice Hall International Inc. New Jersey.

